BASADYA: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya ISSN 3123-2426 (E)
Volume 03, Nomor 01, Januari 2027

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA GENERASI MUDA

Jefri Putra Emanuel Lase[1)]

[1)]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: laseejefri@gmail.com

Abstrak

The development of information and communication technology has driven changes in community interaction patterns, particularly among the younger generation in their use of language on digital media. One emerging phenomenon is the use of slang on social media, such as TikTok, characterized by the use of abbreviations, acronyms, shortened words, altered word forms, and popular expressions. This research aims to describe the forms of slang used in digital media content, explain the contexts and functions of its use, and examine its implications for the use of Indonesian in formal contexts. This study employs a qualitative descriptive method, with data sources consisting of purposively selected TikTok content based on its relevance to the research focus. Data collection techniques are planned through non-participant observation and documentation, while data analysis is carried out through the stages of identification, selection, classification, interpretation, and conclusion drawing. Theoretical review indicates that slang can function as a means of self-expression, group identity formation, and building rapport in informal communication. However, its use in formal contexts must be adapted to the rules of the Indonesian language and the purpose of communication. This research is expected to provide an understanding of language variation in digital media and serve as a reference in Indonesian language learning, raising young people's awareness of using language appropriately according to communication contexts.

Keywords: slang, digital media, TikTok, younger generation, Indonesian language

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan pola interaksi masyarakat, khususnya generasi muda dalam menggunakan bahasa di media digital. Salah satu fenomena yang berkembang adalah penggunaan bahasa gaul pada media sosial, seperti TikTok, yang ditandai dengan penggunaan singkatan, akronim, pemendekan kata, perubahan bentuk kata, dan ungkapan populer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam konten media digital, menjelaskan konteks dan fungsi penggunaannya, serta mengkaji implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa konten TikTok yang dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data direncanakan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Kajian teoretis menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, pembentukan identitas kelompok, dan penciptaan keakraban dalam komunikasi informal. Namun, penggunaannya dalam konteks formal perlu disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia dan tujuan komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai variasi bahasa di media digital serta menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi.

Kata kunci: bahasa gaul, media digital, TikTok, generasi muda, bahasa Indonesia.

 ISSN 3123-2426 (E)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi masyarakat, termasuk cara generasi muda menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Platform digital seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan Telegram memungkinkan komunikasi berlangsung dengan cepat serta melampaui batas ruang dan waktu. Selain digunakan untuk memperoleh informasi dan hiburan, platform tersebut menjadi ruang bagi generasi muda untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, membangun relasi sosial, dan mengekspresikan identitas diri. Perubahan lingkungan komunikasi tersebut turut memengaruhi pilihan kata, bentuk ungkapan, dan ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Salah satu fenomena kebahasaan yang menonjol dalam komunikasi digital ialah penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan ragam informal yang dapat digunakan untuk membangun keakraban, menunjukkan identitas kelompok, dan menyesuaikan komunikasi dengan kebiasaan komunitas tertentu. Bentuknya dapat berupa singkatan, pemendekan kata, perubahan bentuk kata, kosakata populer, maupun ungkapan yang berkembang di kalangan pengguna media digital.(Dinda Amelia et al., 2024) membahas perkembangan bahasa Indonesia pada era digital beserta tantangan dan peluangnya, sedangkan (Romauli Situmorang et al., 2024) mengkaji penggunaan bahasa gaul pada aplikasi TikTok di kalangan remaja. Kajian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi digital merupakan konteks penting untuk memahami perubahan dan variasi penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa gaul tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang rendah. Ketepatan suatu bentuk bahasa perlu dipahami berdasarkan tujuan komunikasi, lawan bicara, dan situasi penggunaannya. Dalam percakapan informal, singkatan atau ungkapan populer dapat membantu komunikasi berlangsung secara akrab dan efisien. Namun, ketika seseorang menyusun tugas akademik, menulis surat resmi, menyampaikan presentasi, atau berkomunikasi dalam situasi formal, ia perlu memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara jelas, menerapkan ejaan yang sesuai, serta menyesuaikan ragam bahasa dengan konteks.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana bahasa gaul digunakan dalam komunikasi digital dan bagaimana kebiasaan tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal. Fokus tersebut tidak dimaksudkan untuk menganggap bahasa gaul sebagai bentuk bahasa yang selalu salah, tetapi untuk menelaah bentuk, fungsi, dan konteks penggunaannya serta kemungkinan implikasinya bagi pemilihan ragam bahasa. Dengan demikian, penelitian perlu memperhatikan contoh penggunaan bahasa yang ditemukan secara nyata dan menafsirkannya berdasarkan konteks, bukan berangkat dari anggapan bahwa bahasa gaul pasti menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa.

Penelitian terdahulu telah membahas perkembangan bahasa Indonesia pada era digital, penggunaan bahasa gaul di media sosial, dan penggunaan media sosial dalam interaksi mahasiswa.(Dinda Amelia et al., 2024) membahas tantangan dan peluang perkembangan bahasa Indonesia di era digital.(Romauli Situmorang et al., 2024) menelaah bahasa gaul di TikTok, sedangkan (Rahmi et al., 2025) mengkaji media sosial dalam kaitannya dengan tindak tutur mahasiswa. Kajian-kajian tersebut dapat menjadi dasar untuk memahami fenomena kebahasaan digital. Meskipun demikian, penelitian ini perlu membatasi fokusnya secara jelas, yaitu mendeskripsikan bentuk bahasa gaul dalam konten digital yang dipilih, konteks penggunaannya, dan implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal. Kebaruan penelitian nantinya harus ditegaskan setelah peneliti membandingkan fokus, sumber data, dan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh pemahaman deskriptif dan kontekstual mengenai fenomena penggunaan bahasa, bukan menguji hipotesis atau menghitung pengaruh antarvariabel secara statistik. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, kalimat, atau ungkapan bahasa gaul yang ditemukan pada konten digital terpilih. Data tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan konteks pemakaiannya, kemudian ditafsirkan

 ISSN 3123-2426 (E)

dengan memperhatikan teori kebahasaan dan pedoman bahasa Indonesia yang relevan.

Penelitian ini penting dilakukan karena generasi muda perlu mampu menggunakan bahasa secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Penggunaan ragam informal dapat diterima dalam konteks tertentu, sedangkan konteks akademik dan profesional menuntut pemilihan bahasa yang lebih cermat. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai variasi bahasa di media digital dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik atau mahasiswa untuk menyesuaikan ragam bahasa dengan situasi komunikasi.

Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa gaul dalam konten media digital yang dipilih secara purposif serta implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam konten media digital yang diteliti; (2) bagaimana konteks dan fungsi penggunaan bahasa gaul tersebut; dan (3) bagaimana implikasi penggunaan bahasa gaul tersebut terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal berdasarkan analisis data dan kajian pustaka.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam konten media digital, menjelaskan konteks dan fungsi penggunaannya, serta menginterpretasikan implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal berdasarkan data yang dianalisis dan sumber ilmiah yang relevan.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai variasi bahasa dan praktik berbahasa generasi muda di lingkungan digital. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pengguna media digital agar mampu menyesuaikan ragam bahasa dengan konteks komunikasi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan ketepatan, kejelasan, dan kesesuaian bahasa.

LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penggunaannya dapat berubah sesuai dengan lingkungan sosial, tujuan komunikasi, dan hubungan antarpengguna. Dalam kajian sosiolinguistik, variasi bahasa dapat dilihat melalui perbedaan pilihan kata, bentuk tuturan, dan cara seseorang menyesuaikan bahasa dengan situasi komunikasi. Media sosial menjadi salah satu ruang yang memperlihatkan variasi tersebut karena penggunanya berinteraksi dengan latar belakang dan kebiasaan berbahasa yang beragam. (Istiqomah et al., 2025) mengkaji variasi bahasa dalam komentar TikTok dan menunjukkan adanya penggunaan bahasa gaul, slang digital, campur kode, serta ekspresi lokal. Kajian tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa pilihan bahasa di ruang digital tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai bahasa gaul di media sosial perlu memperhatikan bentuk bahasa dan situasi penggunaannya secara bersamaan.

Bahasa gaul merupakan ragam bahasa informal yang digunakan dalam interaksi sosial untuk menyampaikan pesan secara ringkas, ekspresif, dan sesuai dengan kebiasaan kelompok penuturnya. Bentuk bahasa gaul dapat berupa singkatan, akronim, penggalan kata, kontraksi, perubahan ejaan, dan pembentukan kosakata baru.(Ganesh Kulkarni, M. Dobe, M. Ravi, R. Verma, S. Dutt, S. Dutta, 2023) membahas karakteristik penggunaan bahasa gaul dalam media sosial TikTok di kalangan Generasi Z, sedangkan (Anggi Saputra & Syafi' Junadi, 2025) mengkaji perubahan morfologis serta proses pembentukan kata dalam bahasa gaul di TikTok. Kedua kajian tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam konten digital. Dalam penelitian ini, pengelompokan bentuk bahasa gaul dilakukan berdasarkan data yang benar-benar ditemukan, sehingga setiap bentuk yang dianalisis dapat

 ISSN 3123-2426 (E)

dijelaskan berdasarkan contoh dan konteks penggunaannya.

Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi digital tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun keakraban, menunjukkan identitas kelompok, menyampaikan humor, mengekspresikan perasaan, dan menciptakan hubungan sosial antarpengguna. Fungsi bahasa tersebut perlu dipahami berdasarkan konteks tuturan dan tujuan komunikasi, sebab satu bentuk bahasa gaul dapat memiliki makna berbeda dalam situasi yang berbeda.(Sitorismi, 2025) dalam kajiannya mengenai bahasa slang pada takarir Instagram, membahas fungsi penggunaan bahasa dalam komunikasi digital. Sementara itu, (Istiqomah et al., 2025) mengkaji variasi bahasa dalam komentar TikTok. Kedua penelitian tersebut dapat dijadikan pembanding dalam menganalisis fungsi bahasa gaul, meskipun platform dan konteks komunikasi yang diteliti tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk bahasa gaul, tetapi juga mengkaji fungsi dan konteks penggunaannya pada konten TikTok yang menjadi sumber data.

Media sosial merupakan ruang komunikasi digital yang memungkinkan pengguna menciptakan, menggunakan, dan menyebarkan bentuk bahasa baru melalui interaksi sehari-hari. Karakteristik media sosial yang cepat, interaktif, dan mudah diakses memungkinkan suatu istilah digunakan oleh banyak pengguna dalam waktu relatif singkat.(Sokawati et al., 2025)membahas penggunaan bahasa gaul dalam media sosial TikTok, termasuk penggunaan bahasa dalam konten dan kolom komentar. Kajian tersebut relevan karena TikTok menyediakan berbagai bentuk data kebahasaan, seperti tuturan dalam video, teks pada layar, keterangan unggahan, dan komentar pengguna. Dalam penelitian ini, TikTok diposisikan sebagai konteks komunikasi digital yang memungkinkan peneliti mengamati penggunaan bahasa gaul secara langsung melalui konten yang tersedia. Meskipun demikian, keberadaan bahasa gaul di media sosial tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa bahasa tersebut menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia.

Implikasi penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia perlu dikaji berdasarkan bentuk, fungsi, dan konteks pemakaiannya. Di satu sisi, bahasa gaul dapat menjadi sarana kreativitas, ekspresi diri, dan pembentukan kedekatan sosial dalam komunikasi digital. Di sisi lain, penggunaan ragam informal tanpa penyesuaian dalam situasi resmi dapat menimbulkan ketidaksesuaian pilihan kata, ejaan, atau gaya bahasa.(Eka et al., 2026) membahas penggunaan bahasa gaul di Instagram dan implikasinya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal pada remaja. Kajian tersebut dapat digunakan sebagai penelitian pembanding karena membahas persoalan bahasa gaul dan ragam formal pada platform media sosial yang berbeda. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa gaul yang muncul di TikTok, fungsi dan konteks penggunaannya, serta kemungkinan implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal. Implikasi yang dibahas dalam penelitian ini harus didasarkan pada data yang dikumpulkan dan tidak boleh dinyatakan sebagai hubungan sebab-akibat apabila penelitian tidak dirancang untuk membuktikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media digital serta mengkaji implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada generasi muda. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada bentuk kebahasaan, makna, dan konteks penggunaan bahasa, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel melalui perhitungan statistik. Pemilihan metode ini sejalan dengan penelitian (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji bentuk dan makna bahasa gaul di TikTok. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Swasono, 2024) yang mendeskripsikan bahasa gaul lisan dalam video dan bahasa gaul tulis dalam kolom komentar TikTok.

 ISSN 3123-2426 (E)

Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian adalah penggunaan bahasa gaul pada konten media digital yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Fokus analisis mencakup bentuk bahasa gaul, seperti singkatan, pemendekan kata, perubahan bentuk kata, kosakata populer, dan ungkapan informal; fungsi serta konteks penggunaannya; dan kesesuaiannya ketika dibandingkan dengan tuntutan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal. Kategori tersebut bersifat awal dan dapat disesuaikan berdasarkan temuan data.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah konten pada media sosial TikTok yang memuat penggunaan bahasa gaul oleh generasi muda. Data penelitian berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam tuturan video, teks pada video, keterangan unggahan, maupun kolom komentar yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu konten memuat bentuk bahasa gaul, memiliki konteks penggunaan yang dapat dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti akan menetapkan periode pengambilan data, kriteria konten, serta jumlah konten yang dianalisis sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Pemanfaatan konten TikTok sebagai sumber data dan pengelompokan bentuk bahasa gaul memiliki kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023) dan (Swasono, 2024)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati konten TikTok yang sesuai dengan kriteria penelitian tanpa terlibat dalam pembuatan konten. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung bahasa gaul, menyimpan tautan konten, serta membuat tangkapan layar seperlunya sebagai bukti data. Setiap data dicatat bersama konteks penggunaannya agar peneliti dapat menafsirkan makna bahasa secara tepat. Penggunaan observasi dan dokumentasi ini mengacu pada penerapan teknik pengumpulan data dalam penelitian (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023) sedangkan (Swasono, 2024) menunjukkan penggunaan dokumen yang berasal dari konten TikTok untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan bahasa gaul.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang bertugas menetapkan fokus, memilih data, melakukan pencatatan, mengelompokkan data, dan menafsirkan temuan. Untuk membantu konsistensi, peneliti menggunakan lembar pencatatan data yang sekurang-kurangnya memuat kode data, sumber atau platform, tanggal pengamatan, kutipan bahasa, kategori bentuk bahasa gaul, konteks pemakaian, dan catatan interpretasi. Kategori pencatatan perlu diterapkan secara konsisten dan dapat diperbaiki apabila selama analisis ditemukan bentuk bahasa yang belum terakomodasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan kata, frasa, atau kalimat yang diduga merupakan bahasa gaul. Pada tahap seleksi, data dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan bentuk bahasa gaul, fungsi penggunaan, dan konteks komunikasinya. Data yang telah dikelompokkan kemudian ditafsirkan dengan menghubungkannya pada landasan teori serta penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan pola yang benar-benar ditemukan dalam data. Tahapan ini disusun dengan mempertimbangkan proses identifikasi dan klasifikasi dalam penelitian bahasa gaul di TikTok serta prinsip analisis data kualitatif yang dibahas oleh (Spradley & Huberman, 2024)

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan berulang terhadap catatan dan kutipan, pencatatan sumber serta konteks setiap data, dan pembandingan temuan dengan sumber ilmiah yang relevan. Peneliti juga perlu

 ISSN 3123-2426 (E)

memeriksa kembali apakah pengelompokan data konsisten dengan definisi kategori yang digunakan. Apabila memungkinkan, peneliti dapat melakukan pemeriksaan sejawat atau meminta penelaah lain memeriksa sebagian data dan kategori untuk mendiskusikan perbedaan penafsiran. Setiap perbedaan harus ditinjau kembali dengan merujuk pada data asli, bukan diselesaikan hanya berdasarkan pendapat pribadi.

Etika Penelitian

Penelitian menggunakan konten yang dapat diakses secara publik dan tetap memperhatikan etika penggunaan data digital. Peneliti sebaiknya tidak menampilkan informasi pribadi yang tidak relevan, seperti nama akun, foto profil, nomor kontak, atau identitas lain yang dapat mengungkap identitas pengguna. Jika kutipan dapat ditelusuri langsung ke pemilik akun dan tidak diperlukan untuk tujuan analisis, peneliti dapat menyamarkan identitas atau memparafrasekan bagian tertentu tanpa mengubah fenomena kebahasaan yang dikaji. Data hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan disimpan secara bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa gaul di media sosial TikTok dapat dikaji melalui bentuk kebahasaan, proses pembentukan kata, makna, dan fungsi penggunaannya dalam komunikasi digital. (Wenas et al., 2024) dalam penelitian berjudul Indonesian Slang Word Formation Processes in TikTok, mengidentifikasi 39 kata gaul yang muncul berulang kali dalam komentar TikTok. Penelitian tersebut menemukan enam proses pembentukan kata, yaitu blending (penggabungan bagian kata), clipping (pemendekan kata), peminjaman kata, akronim, afiksasi, dan kombinasi beberapa proses. Proses yang paling sering ditemukan adalah blending dan clipping. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul di media sosial dapat terbentuk melalui perubahan struktur kata untuk menghasilkan ungkapan yang ringkas dan sesuai dengan kebiasaan komunikasi penggunany

Penelitian (Jose et al., 2025) berjudul Exploring Slang Words on Social Media TikTok in 2024 juga membahas bentuk dan fungsi bahasa gaul pada konten TikTok. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis 19 video TikTok yang memuat ungkapan bahasa gaul, termasuk teks dalam video, takarir, dan komentar. Analisisnya menggunakan klasifikasi bahasa gaul dari Allan dan Burridge yang meliputi fresh and creative, flippant, imitative, acronym, dan clipping. Penelitian ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul dapat dikaji tidak hanya berdasarkan bentuk katanya, tetapi juga berdasarkan karakteristik penggunaannya. Pendekatan tersebut relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan data bahasa gaul yang nantinya ditemukan pada konten TikTok dalam penelitian ini.

Sementara itu, (Fadila, 2025) dalam penelitian Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok, mengidentifikasi beberapa bentuk bahasa gaul, seperti singkatan, akronim, pembalikan bentuk kata, penggunaan bahasa asing, dan permainan kata. Penelitian tersebut juga membahas kemungkinan dampak penggunaan bahasa gaul, termasuk persoalan pemahaman komunikasi serta peluang munculnya kreativitas dalam perkembangan bahasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahasa gaul di TikTok memiliki bentuk yang beragam dan perlu dianalisis berdasarkan konteks penggunaannya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul pada generasi muda perlu mencatat bentuk ungkapan yang ditemukan sekaligus menelaah makna dan fungsi ungkapan tersebut dalam konten yang diamati.

Penelitian (Studies, 2023) berjudul Slang Languages of Gen Alpha on TikTok Videos: Humanities Learning in the Digital Era mengkaji penggunaan bahasa gaul pada video TikTok melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan perspektif sosiolinguistik. Hasil penelitian tersebut mengaitkan variasi bahasa gaul dengan identitas bilingual, situasi tutur informal, usia, dan maksud penutur. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan bahasa gaul tidak hanya berkaitan dengan bentuk kata, tetapi juga dengan konteks sosial yang melatarbelakangi penggunaannya. Dalam penelitian ini, aspek sosial tersebut dapat dijadikan dasar untuk menelaah apakah suatu ungkapan digunakan untuk mengekspresikan perasaan, membangun

 ISSN 3123-2426 (E)

kedekatan, menyampaikan penilaian, atau menunjukkan identitas kelompok. Penafsiran tersebut tetap harus didasarkan pada konteks video yang benar-benar diamati.

Pembahasan

Berdasarkan perbandingan keempat penelitian tersebut, bahasa gaul di TikTok dapat dipahami sebagai variasi bahasa yang memperlihatkan kreativitas pengguna dalam membentuk dan menggunakan ungkapan. Proses pemendekan, penggabungan kata, penggunaan akronim, dan peminjaman istilah memperlihatkan adanya variasi dalam pembentukan kosakata. (Wenas et al., 2024) menekankan proses pembentukan kata, sedangkan (Jose et al., 2025) menunjukkan pentingnya mengelompokkan bahasa gaul berdasarkan karakteristik bentuknya. Kedua penelitian tersebut dapat dijadikan landasan untuk menyusun kategori analisis dalam penelitian ini. Meskipun demikian, kategori yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik data yang ditemukan, sehingga tidak semua bentuk bahasa gaul harus dipaksakan masuk ke dalam kategori tertentu.

Selain bentuknya, penggunaan bahasa gaul perlu ditelaah berdasarkan konteks komunikasi.(Fadila, 2025) membahas keberagaman bentuk bahasa gaul serta kemungkinan implikasinya terhadap komunikasi, sedangkan (Studies, 2023) menekankan hubungan antara variasi bahasa, situasi informal, dan identitas sosial. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa makna suatu ungkapan tidak selalu dapat ditentukan hanya berdasarkan bentuk katanya. Peneliti perlu memperhatikan konteks video, hubungan antara penutur dan sasaran tuturan, serta tujuan komunikasi yang dapat diidentifikasi dari konten. Dengan demikian, analisis dapat menjelaskan bukan hanya bentuk bahasa gaul yang digunakan, melainkan juga alasan kontekstual yang memungkinkan ungkapan tersebut berfungsi dalam komunikasi digital.

Implikasi penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia perlu dibahas secara hati-hati. Keberadaan bahasa gaul dalam konten TikTok belum dengan sendirinya membuktikan bahwa penggunanya mengalami penurunan kemampuan berbahasa Indonesia formal. Data konten dapat menunjukkan bentuk bahasa yang digunakan dalam situasi informal, tetapi tidak cukup untuk mengukur kemampuan seseorang menulis karya ilmiah, menyusun kalimat baku, atau menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi resmi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membahas potensi tantangan berupa ketidaksesuaian ragam bahasa apabila ungkapan informal digunakan dalam konteks formal. Akan tetapi, kesimpulan mengenai kemampuan berbahasa formal memerlukan data tambahan, seperti wawancara dengan pengguna atau analisis tulisan formal mereka.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini dapat diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa gaul yang muncul dalam konten TikTok, menjelaskan makna dan fungsi komunikatifnya, serta menguraikan kemungkinan implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal. Kontribusi penelitian akan terlihat apabila peneliti dapat menunjukkan data asli, konteks penggunaannya, kategori kebahasaan, dan interpretasi yang didukung bukti. Oleh karena itu, hasil penelitian akhir perlu disusun setelah pengamatan dan dokumentasi konten TikTok dilakukan. Temuan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di media digital merupakan fenomena kebahasaan yang menunjukkan adanya variasi bahasa dalam komunikasi generasi muda. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang dibahas dalam artikel ini, bahasa gaul dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti singkatan, akronim, pemendekan kata, perubahan bentuk kata, peminjaman istilah asing, dan ungkapan populer. Penggunaannya tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun keakraban, mengekspresikan perasaan, menunjukkan identitas kelompok, serta menyesuaikan komunikasi dengan kebiasaan pengguna media sosial.

Penggunaan bahasa gaul perlu dipahami berdasarkan konteks komunikasi. Dalam situasi informal, bahasa gaul dapat menjadi bagian dari kreativitas berbahasa dan mempermudah interaksi antarpengguna. Namun, dalam situasi

formal, seperti penulisan karya ilmiah, penyusunan tugas akademik, dan komunikasi resmi, pengguna bahasa perlu memperhatikan ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, ejaan, serta kesesuaian ragam bahasa. Dengan demikian, kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi merupakan hal penting dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, keberadaan bahasa gaul dalam konten media digital tidak dapat secara langsung dijadikan bukti bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi muda mengalami penurunan. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap konten digital dapat menjelaskan bentuk, fungsi, dan konteks penggunaan bahasa gaul, tetapi belum cukup untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau mengukur kemampuan berbahasa formal penggunanya. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai implikasi bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia perlu didukung oleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

SARAN

Generasi muda diharapkan dapat menggunakan bahasa gaul secara bijaksana dan menyesuaikan pilihan bahasa dengan tujuan serta situasi komunikasi. Bahasa gaul tidak perlu dipandang semata-mata sebagai bentuk penyimpangan bahasa, tetapi perlu dipahami sebagai salah satu variasi bahasa yang berkembang dalam masyarakat. Meskipun demikian, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai kaidah tetap perlu diperhatikan, terutama dalam kegiatan akademik dan komunikasi resmi.

Pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memanfaatkan fenomena bahasa gaul di media digital sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual. Peserta didik dapat diajak untuk membandingkan penggunaan bahasa informal dan formal, memperbaiki kalimat yang tidak sesuai dengan konteks resmi, serta memahami pentingnya penggunaan bahasa yang efektif dan tepat. Dengan cara tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan kaidah, tetapi juga membangun kesadaran berbahasa sesuai dengan situasi komunikasi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul di media digital disarankan untuk menggunakan data yang nyata, terverifikasi, dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti perlu mencantumkan sumber konten, kutipan bahasa yang benar-benar ditemukan, konteks penggunaan, serta hasil analisis yang didukung bukti. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan wawancara, analisis tulisan formal, atau tugas kebahasaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa gaul dan kemampuan berbahasa Indonesia formal pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, & Slamet Triyadi. (2023). Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *9*(1), 61–68. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029

Anggi Saputra, & Syafi' Junadi. (2025). Perubahan Morfologis Dalam Bahasa Gaul : Analisis Proses Pembentukan Kata Di Media Sosial Tiktok. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *15*(2), 246–256. https://doi.org/10.23969/literasi.v15i2.24462

Dinda Amelia, Yulida Rizky Putri, & Ismi Salsabila Daulay. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, *2*(4), 249–257. https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1235

Eka, S., Risma, R., & Arianti, H. (2026). Penggunaan Bahasa Gaul di Instagram dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Formal Remaja. *Nuances of Indonesian Language*, *7*(1), 85–94. https://doi.org/10.51817/nila.v7i1.1282

Fadila, N. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial Tiktok Article Info Abstract. *Journal of Applied Linguistics and*

 ISSN 3123-2426 (E)

Literature, *3*(1), 812–824. https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/

Ganesh Kulkarni, M. Dobe, M. Ravi, R. Verma, S. Dutt, S. Dutta, S. S. (2023). *No Title 済無No Title No Title No Title*. *9*(2), 6–24.

Istiqomah, A., Safaah, T. N., & Haryati, G. (2025). Variasi Bahasa dalam Komentar TikTok: Kajian Sosiolinguistik Digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(6), 979–985.

Jose, A. I., Nurulaen, Y., & Listiani, T. (2025). Exploring Slang Words on Social Media TikTok in 2024. *Linguistics and ELT Journal*, *13*(1), 208. https://doi.org/10.31764/leltj.v13i1.31704

Rahmi, E., Yaqinah, A., & Sartika, D. (2025). *Jurnal Perspektif Pendidikan PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TINDAK TUTUR MAHASISWA Jurnal Perspektif Pendidikan*. *19*(1), 40–47.

Romauli Situmorang, Rut Sahana Manalu, Kiki Renhardi Napitupulu, & Lili Tansliova. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(2), 281–289. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.668

Sitorismi, A. A. (2025). Bahasa Slang dalam Media Sosial: Studi Kasus pada Takarir Unggahan Akun Instagram @gojekindonesia. *Mimesis*, *6*(1), 1–15. https://doi.org/10.12928/mms.v6i1.11979

Sokawati, F. R., Wardani, A. K., Ningsih, D. R., & Saptomo, S. W. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(2), 415–429. https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.13825

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ةدالما ةهج نم لولا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في إطلخا نع زاترحلإا جاتنلإا ةحص نم بجاولا ةقداص ةيضقب ةدساف ةيضق سبتلت نأبف نعلما ةيحنا نم امأو لاق نا لنا نعلما ةيحنا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93

Studies, I. (2023). *248 | ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. *7*(2), 248–264.

Swasono, B. A. (2024). *Orchid ID: https://orcid.org/ 0009-0003-1438-8536*. 198–206.

Wenas, R. A. P., Murniati, C. T., & Hartono, H. (2024). Indonesian Slang Word Formation Processes in TikTok. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, *24*(1), 88–111. https://doi.org/10.24167/celt.v23i1.5076